

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang tersusun antar variabel secara keseluruhan, agar mendapatkan jawaban dari hasil riset mengenai beberapa pertanyaan (Umar, 2008, hlm 6). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Jakarta melalui konten Instagram terhadap citra perpustakaan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif yang isinya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Gunawan, 2013). Pada penelitian kualitatif, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber atau orang-orang yang dianggap tahu tentang situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2022, hlm 216).

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Walidin, Saifullah dan Tabrani pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena atau kejadian yang terjadi dengan penggambaran yang menyeluruh dan disajikan menggunakan kata-kata secara terperinci dari narasumber (Fadli, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, Desain deskriptif bertujuan untuk memaparkan sebuah informasi atau data kepada pembaca mengenai suatu topik (Purwohedi, 2022, hlm 51). Untuk mengetahui strategi-strategi promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Jakarta melalui konten Instagram terhadap citra positif perpustakaan diperlukan pengamatan langsung. Selain menggunakan desain deskriptif, penelitian ini menggunakan metode studi kasus atau *case study*. Berg dalam (Yusuf, 2014, hlm. 338) menegaskan bahwa “*case study methods involve systematically gathering enough information about particular person, social setting, event or group to permit the researcher effectively understand how it operates of fuctions*”. Studi kasus merupakan bentuk penelitian yang mendalam mengenai suatu aspek lingkungan sosial yang

termasuk di dalamnya adalah manusia. Studi kasus ini dapat dilakukan terhadap individu, sekelompok individu contohnya keluarga, segolongan manusia contohnya suku Minangkabau, lingkungan hidup manusia contohnya desa atau kota, atau lembaga sosial selain itu studi kasus dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada (Nasution, 2012, hlm 27). Selain itu, dengan menggunakan metode studi kasus atau case study dapat mengetahui kajian yang lebih mendalam serta menyeluruh atas objek tertentu selama kurun waktu tertentu (Umar, 2008, hlm. 8).

### **3.3 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Jakarta – Cikini yang berlokasi di Jln. Cikini Raya No. 73, Komplek Taman Ismail marzuki, Jakarta Pusat. Kemudian proses pengumpulan data dilakukan secara luring dan daring melalui media pendukung seperti *zoom meeting* dan *direct message* Instagram.

#### **3.3.2 Partisipan Penelitian**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Santina (2021) menyebutkan *purposive sampling* merupakan sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti memiliki beberapa pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu. Pertimbangan dalam hal ini adalah partisipan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang topik yang sedang diteliti. Partisipan dalam penelitian ini adalah pengelola Instagram Perpustakaan Jakarta yang berperan sebagai narasumber kunci. Narasumber selanjutnya adalah pengikut Instagram Perpustakaan Jakarta yang menjadi pemenang lomba kontes foto yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Jakarta.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara merupakan suatu percakapan mengenai suatu masalah dan merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara, yang pertama yaitu pewawancara dalam hal ini pewawancara bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Pewawancara berhak menentukan materi serta kapan wawancara itu dimulai dan diakhiri. Namun mengenai waktu wawancara hal itu dapat disesuaikan Kembali dengan informasi. Pihak kedua yaitu informan, informan merupakan orang yang diminta informasi oleh pewawancara dalam hal ini informan adalah orang yang diperkirakan memahami beberapa informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2007, hlm. 111).

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai strategi promosi yang dilakukan oleh Perpustakaan Jakarta melalui konten instagram terhadap citra positif perpustakaan dengan cara berinteraksi dan berdialog langsung dengan informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dan tidak menggunakan urutan yang baku tetapi tetap dengan susunan wawancara yang terencana. Dalam wawancara semi struktur ini peneliti dapat merubah pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan asalkan tetap memperhatikan topik penelitian.

Untuk keperluan wawancara, peneliti menggunakan beberapa alat bantu untuk memaksimalkan kegiatan wawancara antara lain buku catatan dan alat perekam suara yang selanjutnya informasi itu diolah dan dikemas menjadi sebuah sajian informasi. Berikut merupakan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Wawancara untuk Pengelola Media Sosial @perpusjkt

No	Pertanyaan penelitian	Indikator	Sumber data	Instrumen penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Desain dan pesan yang digunakan oleh perpustakaan dalam memanfaatkan Instagram	1) Bentuk dari konten instagram	Pengelola media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi
		2) Warna dari konten Instagram	Pengelola media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi
		3) Gaya Bahasa dalam penyampaian informasi	Pengelola media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi
		4) Alur pemilihan konten yang akan dipublikasikan	Pengelola media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi
		5) Penulisan caption dan penggunaan emoji pada setiap konten	Pengelola media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi

		6) kalimat ajakan pada setiap konten	Pengelola media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi
2.	Bentuk promosi dan strategi promosi	1) Bentuk promosi yang digunakan	Pengelola media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi
		2) Strategi promosi yang dilakukan	Pengelola media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi
		3) Jumlah konten yang dipublikasikan dalam 1 hari	Pengelola media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi
		4) Waktu mempublikasikan konten	Pengelola media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi
		5) Target like atau komen pada setiap unggahan	Pengelola media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi
		6) Dampak yang dirasakan oleh perpustakaan setelah	Pengelola media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi

		menggunakan Instagram		
		7) Timbal balik dari pengikut media Instagram	Pengelola media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi
3.	Kendala teknis dan non teknis	1) Kendala teknis yang dihadapi	Pengelola media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi
		2) Kendala nonteknis yang dihadapi	Pengelola media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi

Sumber: (Kontruksi Peneliti, 2023)

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Wawancara untuk Pengikut Media Sosial @perpusjkt

No	Pertanyaan penelitian	Indikator	Sumber data	Instrumen penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Desain dan pesan yang digunakan oleh perpustakaan dalam memanfaatkan Instagram	1) Bentuk dari konten instagram	Pengikut media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi
		2) Warna dari konten Instagram	Pengikut media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi

	3) Gaya Bahasa Pengikut media dalam penyampaian informasi	Bahasa sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi
	4) Penulisan caption dan penggunaan emoji pada setiap konten	Pengikut media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi
	5) Penggunaan kalimat ajakan pada setiap konten	Pengikut media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi
2. Bentuk promosi dan strategi promosi	1) Informasi mengenai keberadaan Instagram Perpustakaan Jakarta	Pengikut media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi
	2) Ketepatan strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Jakarta	Pengikut media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi
	3) Waktu mempublikasikan konten	Pengikut media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi

	4) Respon dari Pengikut media Instagram Perpustakaan Jakarta	Pengikut media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi	
	5) Pandangan pemustaka terhadap kegiatan promosi yang dilakukan	Pengikut media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi	
3.	Kendala teknis dan non teknis	3) Kendala teknis yang dihadapi	Pengikut media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi
		4) Kendala nonteknis yang dihadapi	Pengikut media sosial @perpusjkt	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi

Sumber: (Kontruksi Peneliti, 2023)

Tabel 3.3  
Format Pedoman Wawancara

<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI KONTEN</b>	
<b>INSTAGRAM TERHADAP CITRA PERPUSTAKAAN</b>	
<b>A. IDENTITAS INFORMAN</b>	:
<b>NAMA</b>	:
<b>USIA</b>	:
<b>JENIS KELAMIN</b>	:
<b>JABATAN/PEKERJAN</b>	:
<b>B. PELAKSANAAN KEGIATAN</b>	:



<b>TANGGAL</b>	:
<b>WAKTU</b>	:
<b>TEMPAT</b>	:
<b>C. POKOK-POKOK PERTANYAAN</b>	:
<b>1. ....</b>	
<b>2. ....</b>	
<b>DST.</b>	

Sumber: (Kontruksi Peneliti, 2023)

### 3.4.2 Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2022, hlm 226) menyebutkan bahwa observasi merupakan sebuah dasar dari ilmu pengetahuan. Observasi dibedakan dalam dua bentuk antara lain :

- 1) *Participant observer*, adalah bentuk observasi di mana peneliti ikut berpartisipasi serta terlibat dalam kegiatan yang dilakukan.
- 2) *Non participation observer*, adalah bentuk observasi di mana peneliti tidak ikut berpartisipasi serta terlibat dalam kegiatan yang dilakukan (Yusuf, 2014, hlm 384).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dan menggunakan bentuk observasi *Non participation observer* di mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Berikut ini pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.4  
Pedoman Observasi

<b>PEDOMAN OBSERVASI</b>	
<b>STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI KONTEN</b>	
<b>INSTAGRAM</b>	
<b>A. Pelaksanaan Kegiatan</b>	
<b>Hari</b>	<b>:</b>

<b>Waktu</b>	:			
<b>Tempat</b>	:			
<b>B. Petunjuk Pengisian</b>				
1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan				
2. Tuliskan keterangan jika perlu pada kolom yang telah disediakan				
No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Terjadi komunikasi dua arah antara Pengikut media sosial @perpusjkt dan perpustakaan			
2.	Terdapat informasi penting yang disampaikan melalui konten Instagram			
Dst.				

Sumber: (Kontruksi Peneliti, 2023)

### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah catatan atau karya dari seseorang mengenai orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam sebuah situasi sosial yang sesuai dengan fokus penelitian. Dokumen bisa berupa teks tertulis, artefak, gambar, cerita, dan material budaya yang menjadi sumber informasi dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014, hlm 391). Berikut ini pedoman studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti :

Tabel 3.5  
Pedoman Dokumentasi

<b>PEDOMAN DOKUMENTASI</b>		
<b>STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI KONTEN</b>		
<b>INSTAGRAM</b>		
<b>A. Pelaksanaan Kegiatan</b>		
<b>Hari</b>	:	
<b>Waktu</b>	:	
<b>Tempat</b>	:	
<b>B. Aspek Dokumentasi</b>		
No	Aspek yang diamati	Temuan
1.	Gambaran mengenai bentuk dari konten instagram	
2.	Gambaran mengenai warna dari konten instagram	
3.	Gambaran mengenai gaya bahasa dalam penyampaian informasi	
4.	Gambaran mengenai alur dari pemilihan konten	
5.	Gambaran bentuk promosi yang digunakan	
Dst.		

Sumber: (Kontruksi Peneliti, 2023)

### 3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan dengan tujuan untuk memperdalam data yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti (Firman, 2015). Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data model Miles and Huberman dalam Ade Heryana (2020) mengemukakan analisis ini dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus serta memiliki empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keempat tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### 3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu tahapan penting dalam sebuah penelitian, pengumpulan data menjadi sebuah upaya untuk mengumpulkan beberapa informasi untuk menjawab suatu permasalahan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa proses pengumpulan data antara lain wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dan tidak menggunakan urutan yang baku tetapi tetap dengan susunan wawancara yang terencana, observasi langsung dan menggunakan bentuk observasi *Non participation observer* di mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. dan studi dokumentasi.

### 3.5.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengumpulkan data yang kemudian data itu dikelompokkan dalam satuan konsep tertentu, setelah itu data menjadi terlihat lebih utuh (Ahmad & Muslimah, 2021). Dalam proses ini peneliti memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan pengkodean, pengkodean terdiri dari *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*.

### 3.5.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap selanjutnya dalam penelitian ini, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk bagan. Penyajian dalam bentuk bagan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami informasi serta untuk memberikan gambar mengenai informasi secara keseluruhan.

### 3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Dalam tahapan ini diharapkan dapat menjawab seluruh rumusan masalah dari penelitian ini. Setelah menarik kesimpulan, peneliti melakukan verifikasi kembali dengan cara melakukan pemeriksaan ulang terhadap catatan – catatan selama melakukan penelitian.

### 3.5.5 Validitas

Validitas data dalam suatu penelitian adalah syarat yang harus dilakukan dengan tujuan untuk menilai kualitas dari hasil penelitian (Afiyanti, 2008). Untuk menetapkan kebasahan data, peneliti perlu melakukan beberapa teknik pemeriksaan dengan empat kriteria antara lain, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2000). Adapun penelitian ini menggunakan teknik kepercayaan atau (*credibility*) dengan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda dari data itu sendiri, terdapat beberapa cara dalam triangulasi antara lain:

- a) Triangulasi sumber merupakan memeriksa data dengan cara mengecek ulang kepercayaan suatu informasi yang telah didapatkan melalui sumber yang berbeda.
- b) Triangulasi waktu, merupakan validitas data yang bersangkutan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia.

- c) Triangulasi teori, merupakan pengecekan dengan memanfaatkan dua teori atau lebih yang selanjutnya dipadukan.
- d) Triangulasi peneliti, merupakan triangulasi yang dilakukan oleh lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi atau wawancara.
- e) Triangulasi metode, merupakan usaha dalam mengecek keabsahan data menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber diterapkan untuk membandingkan hasil wawancara dengan informan, dalam penelitian ini informannya adalah pengelola sosial media akun @perpusjkt dan pemenang kontes foto yang diselenggarakan oleh akun @perpusjkt. Delanjutnya triangulasi metode diterapkan dengan menautkan hasil wawancara bersama informan dengan observasi dan dokumentasi lainnya.

### **3.6 Isu Etik**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti sangat memperhatikan aturan – aturan yang telah disepakati bersama antara informan maupun Lembaga terkait. Peneliti dengan sadar tidak melakukan pemaksaan terhadap informan dalam pelaksanaan penelitian ini serta peneliti menjunjung tinggi kerahasiaan identitas informasi.